

FANTASI DALAM NOVEL *KOMET* KARYA TERE LIYE

Man Hakim¹, Mahdijaya², dan Sucik Rian Wati³

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu
manhakim@yahoo.com; mahdijaya@umb.ac.id; dan sucyrianwati9882@gmail.com

Abstrak

Masalah penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk-bentuk fantasi dalam novel *Komet* karya Tere Liye? Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh tentang pendeskripsian bentuk fantasi dalam novel *Komet* karya Tere Liye. Metode penelitian ini adalah deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik daftar data dengan langkah-langkah sebagai berikut, (1) membaca novel *Komet* karya Tere Liye secara keseluruhan, hal ini ditujukan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh atas makna totalitas karya yang dianalisis, (2) membaca ulang novel *Komet* karya Tere Liye sambil menandai bagian karya yang berhubungan dengan masalah penelitian yaitu bentuk fantasi dengan cara menggaris bawah dengan tinta warna, (3) mengumpulkan seluruh bentuk-bentuk fantasi yang sudah ditandai pada teks novel *Komet* karya Tere Liye kedalam daftar pengumpulan data. Teknik analisis data adalah (1) kutipan yang telah dikumpulkan pada daftar data, kemudian diidentifikasi berdasarkan bentuk-bentuk fantasi, (2) kutipan-kutipan bentuk-bentuk fantasi yang sama dikelompokkan menjadi satu kelompok, (3) masing-masing klasifikasi bentuk-bentuk fantasi dianalisis lebih lanjut untuk dideskripsikan, (4) diinterpretasikan lebih lanjut bentuk-bentuk dalam novel *Komet* karya Tere Liye, dan (5) menarik kesimpulan penelitian. Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data diketahui bahwa bentuk-bentuk fantasi yang terdapat dalam novel *Komet* karya Tere Liye dapat dikelompokkan menjadi 3 bentuk yaitu: (1) fantasi mengabstraksi sebesar 5%, (2) fantasi mendeterminasi sebesar 66%, dan (3) fantasi mengombinasi sebesar 29%. Dari tiga fantasi tersebut dapat disimpulkan fantasi yang dominan digunakan adalah fantasi mendeterminasi dengan jumlah data sebesar 66%.

Kata Kunci: Fantasi, Novel *Komet*, Tere Liye

Abstract

The problem with this research is how are the forms of fantasy in the Comet novel by Tere Liye? The purpose of this study is to obtain a description of the form of fantasy in the novel Comet by Tere Liye. This research method is descriptive analysis. The research data collection technique is a data list technique with the following steps, (1) reading the Comet novel by Tere Liye as a whole, this is intended to gain a thorough understanding of the meaning of the totality of the works analyzed, (2) rereading the Comet novel by Tere Liye while marking parts of the work related to the research problem, namely the form of fantasy by underlining with color ink, (3) collecting all forms of fantasy that have been marked on the text of the comet novel by Tere Liye into the list of data collection. Data analysis techniques are (1) quotations that have been collected in the data list, then identified based on fantasy forms, (2) quotations of the same fantasy forms grouped into one group, (3) each classification of forms fantasy is further analyzed to be described, (4) further interpreted forms in the comet novel by Tere Liye, and (5) draws conclusions of the study. Based on the analysis and interpretation of the data it is known that the fantasy forms contained in the comet novel by Tere Liye can be grouped into 3 forms, namely: (1) fantasy abstracts by 5%, (2) fantasy determines 66%, and (3) fantasy combine by 29%. Of the three fantasies, it can be concluded that the dominant fantasy used is fantasy that determines the amount of data at 66%.

Keywords: Fantasy, Comet Novel, Tere Liye

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan dunia rekaan (fiksi) mempunyai makna khayalan, impian, dan tidak berdasarkan kenyataan. Karya sastra selalu bersifat subjektif, bersandar pada visi pengarang, dan tidak pernah terlepas pada hakikatnya yang imajinatif (fantasi). Sastra mengutamakan perasaan dan renungan-renungan batin. Ia mengajak manusia agar lebih peka terhadap hal-hal yang bersifat estetik. Sebagai karya kemanusiaan, sastra sebenarnya mempunyai dimensi majemuk. Meskipun

sastra bersifat subjektif, merupakan hasil imajinasi (fantasi), mengutamakan perasaan dan keindahan (Suyitno, 2009:1).

Berdasarkan isinya, novel menjadi tiga golongan, yakni (1) novel percintaan yang melibatkan peranan tokoh wanita dan pria secara seimbang, (2) novel petualangan yang melibatkan banyak masalah dunia lelaki, dan (3) novel fantasi melibatkan tentang hal-hal yang tidak realistis dan serba tidak mungkin dilihat dari pengalaman sehari-hari (Sumardjo dan Saini, 1997:29-30). Latar dan plotnya yang juga tidak wajar untuk menyampaikan ide-ide pengarangnya. Penggolongan novel tersebut dapat dilakukan dengan melihat kecenderungan mana yang terdapat dalam sebuah novel apakah lebih banyak pencitraannya, petualangannya atau fantasinya.

Novel fantasi ini pada dasarnya termasuk ke dalam kategori teks narasi yang notabennya merupakan sebuah teks karangan fiksi semata yang alur atau rangkaian peristiwa umumnya menggunakan pola sebab akibat. Meskipun teks ini termasuk dalam karangan fiksi dan bersifat khayalan namun cerita ini umumnya menceritakan perkembangan kejadian atau peristiwa yang berawal dari awal hingga akhir yang telah melalui beberapa tahapan seperti awal konflik, puncak permasalahan dan penyelesaian. Novel fantasi memiliki ide dan tema dasar yang menjadi orientasi pusat pengembangan cerita. Dalam teks ini umumnya tidak terdapat amanat karena tujuan cerita fantasi pada dasarnya adalah sebatas untuk menghibur pembacanya saja. Namun tidak sedikit pula teks cerita fantasi ini memiliki amanat yang bersifat tersirat yang disisipkan oleh pengarang dalam alur ceritanya.

Menurut Sumanto (2014:138) fantasi adalah kemampuan jiwa untuk membentuk tanggapan-tanggapan baru dengan pertolongan tanggapan-tanggapan yang telah ada dan tanggapan yang baru tidak harus sama atau sesuai dengan benda-benda yang ada. Fantasi dapat juga diartikan sebagai kemampuan subjek untuk berorientasi pada dunia imajiner. Fantasi bisa diartikan juga sebagai suatu hal yang berhubungan dengan khayalan atau dengan sesuatu yang tidak benar-benar ada dan hanya ada dalam benak atau pikiran saja. Fantasi dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu fantasi mengabstraksi, mendeterminasi dan mengombinasi.

Menurut Nurgiyantoro (2013:20) tujuan dari teks cerita fantasi adalah untuk menghibur yang membaca, dan meningkatkan daya imajinasi pembaca. Cerita fantasi adalah cerita yang dibuat berdasarkan produk imajinasi seseorang, seakan-akan hal tersebut ada dalam kehidupan sehari-hari tetapi kenyataannya hanya dalam impian. Cerita fantasi menampilkan berbagai peristiwa dan aksi yang realistis sebagaimana halnya dalam cerita realistik, tetapi di dalamnya juga terdapat sesuatu yang sulit diterima.

Salah satu novel fantasi adalah novel *Komet* karya Tere Liye. Novel *Komet* adalah buku ke-5 dari serial BUMI (Bumi, Bulan, Matahari, Bintang). Novel ini menceritakan tentang petualangan

tiga sahabat, Raib (berasal dari klan bulan, dia dapat menghilang mempunyai sifat pemberani dan selalu berhati-hati dalam mengambil tindakan), Selly (berasal dari klan matahari, dapat mengeluarkan petir dari tangannya, agak penakut namun *care* dengan sahabatnya) dan Ali (berasal dari klan bumi, dapat berubah jadi beruang buas, paling cerdas di antara teman-temannya sekaligus paling sembrono).

Dipilihnya novel *Komet* karya Tere Liye sebagai objek penelitian karena novel ini merupakan karya dari seorang pengarang terkenal yaitu Darwis Tere Liye lahir pada tanggal 21 Mei 1979 sebagai penulis novel *best seller*. Tere Liye dijadikan nama pena dari nama “Darwis” Tere Liye. Tere Liye dalam bahasa India berarti untukmu. Sebagai seorang penulis, beliau terhubung dengan penggemarnya di *fans page Facebook* dengan nama Darwis Tere Liye. Beberapa karya Tere Liye antara lain, *Pukat, Burlian, Hafalan Shalat Delisa, Moga Bunda Disayang Allah, Bidadari-Bidadari Surga, Sang Penandai, Rembulan Tenggelam di Wajahmu, Mimpi-Mimpi Si Patah Hati, Cintaku Antara Jakarta dan Kualal Lumpur, Senja Bersama Rosie, Eliana, dan Serial Anak-Anak Mamak*.

Sehubungan dengan hal di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji aspek fantasi dalam novel *Komet* karya Tere Liye. Aspek fantasi dalam novel tidak hanya secara eksplisit melainkan secara tepat, rinci, dan mendalam. Hal ini disebabkan aspek fantasi masih sulit untuk dimengerti dan dipahami oleh pembaca karena terselip dan terselubung di dalam novel tersebut. Jadi, untuk mengungkapkannya perlu dilakukan identifikasi yang terperinci dan mendalam sehingga dapat membantu dan bermanfaat bagi pembaca untuk memahami aspek fantasi yang ada pada aspek fantasi dalam novel *Komet* karya Tere Liye.

METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dalam penelitian ini dimaksud untuk mendeskripsikan secara akurat mengenai fakta-fakta dan hubungannya dengan fenomena yang telah diselidiki. Dengan demikian metode deskriptif analisis digunakan untuk menggambarkan fakta fakta yang berhubungan dengan bentuk-bentuk fantasi dalam novel *Komet* karya Tere Liye.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik studi pustaka dengan langkah-langkah: (1) membaca novel *Komet* karya Tere Liye secara keseluruhan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh atas makna totalitas karya yang dianalisis, (2) membaca ulang sambil menandai bagian karya yang berhubungan dengan masalah penelitian, (3) mengumpulkan seluruh bentuk-bentuk fantasi yang sudah ditandai pada teks novel *Komet* karya Tere Liye kedalam daftar pengumpulan data. Teknik analisis data adalah (1) kutipan yang telah dikumpulkan pada daftar data, kemudian

diidentifikasi berdasarkan bentuk-bentuk fantasi, (2) kutipan-kutipan bentuk-bentuk fantasi yang sama dikelompokkan menjadi satu kelompok, (3) masing-masing klasifikasi bentuk-bentuk fantasi dianalisis lebih lanjut untuk dideskripsikan, (4) diinterpretasikan lebih lanjut bentuk-bentuk dalam novel *Komet* karya Tere Liye, dan (5) menarik kesimpulan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Sinopsis Novel *Komet* Karya Tere Liye

Novel ini menceritakan tentang petualangan tiga sahabat, Raib berasal dari klan Bulan, dia dapat menghilang dan berteportasi, mempunyai sifat pemberani dan slalu berhati-hati dalam mengambil tindakan, Seli berasal dari klan matahari, dapat mengeluarkan petir dari tangannya, agak penakut namun *care* dengan sahabatnya dan Ali berasal dari klan bumi, dapat berubah jadi beruang buas, paling cerdas diantara teman-temannya sekaligus paling sembrono. Ketiga sahabat tersebut memiliki misi menyelamatkan dunia parallel. Mereka ingin mengejar Si Tanpa Mahkota memasuki portal yang menuju pulau dengan tumbuhan aneh, dimana pulau itu ada portal yang menuju langsung ke klan Komet.

2. Unsur Intrinsik dalam Novel *Komet* Karya Tere Liye

Unsur Intrinsik dalam novel *Komet* karya Tere Liye meliputi tema, penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa. Berikut akan peneliti jabarkan satu persatu.

a. Tema

Tema adalah ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan juga sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya (Aminuddin, 2011: 91). Berdasarkan hasil penelitian tema dalam novel *Komet* karya Tere Liye adalah persahabatan dan petualangan.

b. Amanat

Amanat adalah ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui novelnya. Berdasarkan hasil analisis dalam novel *Komet* karya Tere Liye mengandung amanat adalah sebagai berikut: (1) jangan pernah mencuri milik orang lain apapun keadaannya, (2) sebagai manusia harus memiliki kepedulian dengan sesama manusia., dan (3) selalu berusaha untuk mencapai keberhasilan tidak hanya menunggu keajaiban.

c. Tokoh

Tokoh dalam cerita novel melakoni setiap peristiwa, cerita dan konflik. Tokoh menjadi aktor dalam cerita sebagai pelaku utama atau tambahan. Berdasarkan hasil analisis dalam novel *Komet* karya Tere Liye meliputi tokoh utama dan tokoh tambahan atau pendamping.

- 1) Tokoh utama adalah Raib, Seli, dan Ali, penentuan tokoh utama adalah karena ketiga tokoh tersebut selalu muncul di setiap bab dan ketiga tokoh tersebut selalu berhubungan dengan tokoh lain.
- 2) Tokoh tambahan atau pendamping dalam novel *Komet* karya Tere Liye adalah tokoh (1) Faar: ramah, bijaksana, prinsipil, nekat, (2) Sekretaris dewan kota: licik, ambisius, penjilat, sinis, (3) Kaar: prinsipil dan kreatif, (4) Si Tanpa Mahkota : Jahat, ambisius, dan penghianat, (5) Kay : ramah, baik, dan suka menolong, (6) Dorok-dok : perampok, jahat, dan ambisius

d. Alur

Alur atau plot merupakan sebagian dari unsur intrinsik suatu karya sastra. Alur merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat. Berdasarkan hasil penelitian alur yang digunakan pengarang dalam novel *Komet* karya Tere Liye adalah alur maju. Hal itu ditandai dengan cerita yang kembangkan pengarang melalui tahapan alur yaitu pengenalan peristiwa, timbulnya konflik, puncak konflik, anti klimaks, dan penyelesaian.

e. Sudut Pandang

Sudut pandang dalam sebuah cerita terbagi beberapa, yaitu orang pertama pelaku utama, orang ketiga pelaku sampingan, dan orang ketiga serba tahu. Di dalam novel *Komet* karya Tere Liye menggunakan sudut pandang orang pertama pelaku utama, yaitu pengarang menggunakan kata “Aku” untuk menyebutkan tokoh utama.

f. Latar

Latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Berdasarkan hasil penelitian latar pada novel *Komet* karya Tere Liye meliputi: (1) latar waktu yang digunakan dalam novel *Komet* karya Tere Liye tergambar meliputi pagi, siang, sore, setengah jam, dan malam, (2) latar tempat dalam novel *Komet* karya Tere Liye pengarang dalam novel ini menggunakan setting pada beberapa tempat yaitu aula sekolah, laut, kapal, rumah, angkot, Klan Bulan, Kota Ilios, klan Bintang, dan klan Komet, dan (3) latar suasana yang digunakan dalam novel *Komet* karya Tere Liye yaitu cemas, santai, mengharukan, marah, kesal.

g. Gaya Bahasa

Berdasarkan hasil penelitian gaya bahasa yang digunakan dalam novel *Ombak di Palung Hati* karya Gitlicious, yaitu gaya bahasa simile/perbandingan, metafora, personifikasi, dan hiperbola.

3. Fantasi dalam Novel *Komet* Karya Tere Liye

Berdasarkan hasil penelitian fantasi yang ditemukan dalam novel *Komet* karya Tere Liye tergambar pada tabel berikut.

No	Bentuk Fantasi	Data
1	Fantasi Mengabstraksi	5
2	Fantasi Mendeterminasi	66
3	Fantasi Mengombinasi	29
Total		100

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas bentuk fantasi yang ditemukan dalam novel *Komet* karya Tere Liye sebanyak 100 kutipan meliputi fantasi mengabstraksi ditemukan sebanyak 5 kutipan, fantasi mendeterminasi ditemukan sebanyak 66 kutipan, dan fantasi mengombinasi ditemukan sebanyak 29 kutipan.

Peneliti uraikan bentuk fantasi dalam novel *Komet* karya Tere liye menurut Sumanto (2014:138) fantasi dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu fantasi mengabstraksi, mendeterminasi dan mengombinasi. Fantasi tersebut adalah sebagai berikut.

a. Fantasi Mengabstraksi

Fantasi yang mengabstraksi, yaitu cara orang berfantasi dengan mengabstraksikan beberapa bagian sehingga ada bagian-bagian yang dihilangkan. Berdasarkan hasil penelitian fantasi mengabstraksi dalam novel *Komet* karya Tere Liye seperti pada kutipan berikut.

Itu tetap lantai basement yang sama, lantai marmer tapi cahaya lampu dari langit-langit menyiram lantai membentuk siluet atau proyeksi digital 3 dimensi, peta yang terasa nyata. Aku seperti raksasa yang sedang berjalan di atas lautan sedalam betisku melangkah melewati gunung gunung berkabut gugusan pulau-pulau (Liye, 2018: 22).

Kutipan di atas, Merupakan bentuk fantasi mengabstraksi, yaitu tokoh Ali yang mengabstraksi lantai rumahnya menjadi lautan, gunung-gunung dan pulau-pulau. Pada kutipan kedua pengarang mengabstraksi sebuah pulau yang dapat berenang seperti kura-kura, sehingga selalu berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain.

b. Fantasi Mendeterminasi

Fantasi mendeterminasi yaitu cara orang berfantasi dengan mendeterminasi (membayangkan) terlebih dahulu. Berdasarkan hasil penelitian fantasi mendeterminasi dalam novel *Komet* karya Tere Liye seperti pada kutipan berikut.

Kami berdua naik angkot. Jam pulang sekolah, jalanan macet, angkot Seperti siput yang merayap. Andai saja aku bisa bebas melakukan teleportasi, hanya 5 menit kami sudah tiba di rumah Ali (Liye, 2018: 19).

Kutipan tersebut merupakan bentuk fantasi mendeterminasi, yang digambarkan pengarang melalui tokoh Raib membayangkan jika saja ia bebas melakukan teleportasi atau perpindahan dari

satu tempat ketempat lain dengan cepat, maka ia akan segera tiba di rumah dalam waktu yang relative sangat singkat.

c. Fantasi Mengombinasi

Fantasi yang mengombinasi yaitu cara orang berfantasi untuk mengombinasikan bayangan-bayangan yang ada pada individu yang bersangkutan. Fantasi yang mengkombinasi akan menambahkan beberapa bagian pada objek yang sebenarnya untuk mendapatkan bayangan utuh akan imajinasinya. Berdasarkan hasil penelitian fantasi mengombinasi dalam novel *Komet* karya Tere Liye ditemukan sebanyak 29 kutipan. Fantasi mengombinasi digambarkan pengarang dengan membayangkan sesuatu seperti pada kutipan berikut.

Ali akhirnya beranjak ke belakang, mengambil tempat di buritan. “minggir” Seli, Raib, biar aku yang menggerakkan kapal! Dia menggeram, berubah bentuk menjadi beruang. Tanganya yang terbungkus Sarung Tangan Bumu berbulu tebal seperti tangan beruang mulai mengirim pukulan berdentum (Liye, 2018: 107).

Kutipan di atas menggambarkan fantasi pengarang dengan mengombinasikan beberapa objek menjadi satu. Pada kutipan satu pengarang berfantasi dengan mengombinasikan tubuh manusia dengan tubuh beruang. Sehingga terciptalah manusia bertubuh beruang.

Pembahasan

Novel *Komet* karya Tere Liye termasuk ke dalam kategori teks narasi yang notabennya merupakan sebuah teks karangan fiksi semata yang alur atau rangkaian peristiwa umumnya menggunakan pola sebab akibat. Meskipun novel ini termasuk dalam karangan fiksi dan bersifat khayalan namun ceritanya menceritakan perkembangan kejadian atau peristiwa yang berawal dari awal hingga akhir yang telah melalui beberapa tahapan seperti awal konflik yang digambarkan pengarang ketika tokoh Tanpa Mahkota datang menyerang klan Matahari dan mengambil bunga matahari, puncak permasalahan digambarkan pengarang ketika tokoh Raib, Seli, dan Ali berada di klan Komet untuk mencari pohon aneh yang memiliki buah ajaib dan penyelesaian digambarkan pengarang ketika tokoh Raib, Seli, dan Ali menemukan pohon aneh tersebut melalui bantuan Pelaut Kay. Novel *Komet* karya Tere Liye memiliki ide dan tema dasar yang menjadi orientasi pusat pengembangan cerita. Dalam teks ini umumnya tidak terdapat amanat karena tujuan cerita fantasi pada dasarnya adalah sebatas untuk menghibur pembacanya saja. Namun Novel *Komet* karya Tere Liye ini memiliki amanat yang bersifat tersirat yang disisipkan oleh pengarang dalam alur ceritanya yaitu persahabatan adalah sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan dan pantang menyerah dan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai keberhasilan.

Berdasarkan hasil penelitian bentuk fantasi yang ditemukan dalam novel *Komet* karya Tere Liye sebanyak 100 kutipan meliputi fantasi mengabstraksi ditemukan sebanyak 5 kutipan, fantasi

mendeterminasi ditemukan sebanyak 66 kutipan, dan fantasi mengombinasi ditemukan sebanyak 29 kutipan. Artinya bentuk fantasi yang paling dominan adalah fantasi mendeterminasi yaitu berfantasi dengan membayangkan sesuatu objek. Sedangkan yang paling sedikit adalah fantasi mengabstraksi.

Hasil temuan dalam novel *Komet* karya Tere Liye ditemukan tiga bentuk fantasi yaitu fantasi mengabstraksi, fantasi mendeterminasi, dan fantasi mengombinasi. Jika dikonsultasikan dengan teori bentuk fantasi yang dikemukakan oleh Sumanto (2014:138) yaitu fantasi mengabstraksi, fantasi mendeterminasi, dan fantasi mengombinasi. Artinya, hasil temuan tersebut sejalan dengan pendapat ahli yang dikemukakan pada teori dalam penelitian ini.

1. Fantasi Mengabstraksi

Berdasarkan hasil penelitian fantasi mengabstraksi dalam novel *Komet* karya Tere Liye digambarkan melalui tokoh Ali yang mengabstraksi lantai rumahnya menjadi lautan, gunung-gunung dan pulau-pulau. Pengarang melakukan fantasi mengabstraksi dengan lantai rumah tokoh Ali seperti lautan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sumanto (2014:138) bahwa fantasi yang mengabstraksi, yaitu cara orang berfantasi dengan mengabstraksikan beberapa bagian sehingga ada bagian-bagian yang dihilangkan.

2. Fantasi Mendeterminasi

Berdasarkan hasil penelitian fantasi mendeterminasi dalam novel *Komet* karya Tere Liye ditemukan sebanyak 66 kutipan. Fantasi mendeterminasi digambarkan pengarang melalui tokoh Raib membayangkan jika saja ia bebas melakukan teleportasi atau perpindahan dari satu tempat ketempat lain dengan cepat, maka ia akan segera tiba di rumah dalam waktu yang relative sangat singkat. Pengarang melalui tokoh Ali membayangkan adanya semacam pintu masuk atau portal yang menghubungkan dua tempat dengan cepat. Seolah-olah dua tempat tersebut tidak ada jarak sehingga dapat dilewati dalam sekejap saja dan membayangkan memiliki pakaian memiliki fungsi yang dapat berubah bentuk, cepat kering jika basah, dapat berganti-ganti warna, dan dapat mengeluarkan petir. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sumanto (2014:138) bahwa fantasi mendeterminasi yaitu cara orang berfantasi dengan mendeterminasi (menbanyangkan) terlebih dahulu.

Fantasi pengarang dalam novel *Komet* karya Tere Liye dengan membayangkan hewan yang memiliki ukuran tubuh yang sangat besar seperti bintang laut yang berukuran seperti gunung, burung memiliki ukuran tubuh yang sangat besar seperti monster, dan seekor gurita yang memiliki ukuran tubuh sebesar gunung.

3. Fantasi Mengombinasi

Berdasarkan hasil penelitian fantasi mengombinasi dalam novel *Komet* karya Tere Liye ditemukan sebanyak 29 kutipan. Fantasi mengombinasi digambarkan pengarang dengan

mengombinasikan sesuatu objek seperti pengarang berfantasi dengan mengombinasikan tubuh manusia dengan tubuh beruang. Sehingga terciptalah manusia bertubuh beruang yang digambarkan melalui tokoh Ali. Pengarang juga berfantasi melalui tokoh Raib yang menemukan ikan yang dapat mengeluarkan cahaya terang dari ekornya. Pengarang mengombinasikan seekor udang dengan batu, sehingga udang memiliki batu di bagian tubuhnya, dan mengombinasikan seekor ikan yang memiliki dua kepala. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sumanto (2014:138) bahwa fantasi yang mengombinasi yaitu cara orang berfantasi di mana orang mengombinasikan bayangan-bayangan yang ada pada individu yang bersangkutan. Fantasi yang mengombinasi akan menambahkan beberapa bagian pada objek yang sebenarnya untuk mendapatkan bayangan utuh akan imajinasinya.

Fantasi pengarang dalam novel *Komet* karya Tere Liye dengan mengombinasikan seekor kepiting yang memiliki 3 kepala, bitang laut yang memiliki dua dua kaki yang dapat berjalan, dan kuda nil dengan burung. Sehingga kuda nil tersebut memiliki sayap seperti burung. Ketiga kutipan tersebut merupakan bentuk hasil fantasi pengarang dalam menggambarkan cerita dalam novel ini yang bergendre fantasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data diketahui bahwa bentuk-bentuk fantasi yang terdapat dalam novel *Komet* karya Tere Liye dapat dikelompokkan menjadi 3 bentuk yaitu: (1) fantasi mengabstraksi sebesar 5%, (2) fantasi mendeterminasi sebesar 66%, dan (3) fantasi mengombinasi sebesar 29%. Dari tiga fantasi tersebut dapat disimpulkan fantasi yang dominan digunakan adalah fantasi mendeterminasi dengan jumlah data sebesar 66%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Anwar, Desi. 2013. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia.
- Ekamawati, Ambar. 2016. *Fantasi dalam Novel Incognito Karya Whindi Puspitadewi Kajian Fiksi Fantasi*. Skripsi tidak diterbitkan: Universitas Diponegoro.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Med Press.
- Fanie, Zainuddin. 2002. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Liye, Tere. 2018. *Komet*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Nurgiantoro, Burhan. 2013. *Sastra Anak, Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, M. Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- . 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa Raya.
- Siswanto, Wahyudi. 2013. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Sudjiman, Panuti. 1986. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Sumanto. 2014. *Psikologi Umum*. Jakarta: Buku Seru.
- Sumardjo, Jakob dan Saini. KM. 1997. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suyitno. 2009. *Apresiasi Puisi dan Prosa*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Syukur, Feri Muhammad. 2013. *Fantasi Mimpi dan Identitas Tokoh dalam Novel Cala Ibi Karya Nukila Amal Kajian Psikoanalisis*. Bandung, UPI.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa Raya.